

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SINJANG SENERAT
PRODUKSI LKP TARI NATYA LAKSHITA YOGYAKARTA**



Oleh:
Yunita Utami
0711204011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2011/2012**

ANALISIS KOREOGRAFI TARI SINJANG SENERAT
PRODUKSI LKP TARI NATYA LAKSHITA YOGYAKARTA



NOV.	3896/ H/S / 2012	
PLIS		
TERIMA	24-7-2012	CTP- S



Oleh:
Yunita Utami
0711204011



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2011/2012

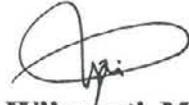
**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SINJANG SENERAT
PRODUKSI LKP TARI NATYA LAKSHITA YOGYAKARTA**



**Oleh:
Yunita Utami
0711204011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2011/2012**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Juni 2012



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Ketua/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.
Dosen Pembimbing I/Anggota



Dra. Budi Astuti, M.Hum.
Dosen Pembimbing II/Anggota



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juni 2012



Yunita Utami



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia dan dengan segala kebesaran dan kuasa-Nya yang tak terhingga, senantiasa membimbing dan membuka jalan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Begitu banyak kemudahan yang dikaruniakan oleh Allah kepada penulis selama menempuh dan pada akhirnya mampu menyelesaikan masa studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah teralui seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang Pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis, namun bukan berarti perjuangan penulis telah selesai sampai disini akan tetapi semua ini adalah awal dari perjuangan yang baru bagi penulis untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang yang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dan pijakan yang besar dalam meraih impian dan cita-cita penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu,

dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan bijaksana telah memberikan arahan, bimbingan, ketelitian, dan motivasi bagi penulis, juga dengan penuh kesabaran bersedia untuk berbagi pengalaman dalam membuat sebuah tulisan skripsi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberikan nasehat serta masukan bagi penulis selama proses pembuatan skripsi.
3. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari sekaligus Dosen Pembimbing Studi, Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan, atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan.
4. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh masa pendidikan.
5. Didik Nini Thowok, selaku narasumber utama yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara hingga mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Agung Tri Yulianto, S.Sn dan Hendrid Sukoyuwono, S.Sn. selaku narasumber yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
7. Seluruh karyawan LKP Tari Natya Lakshita yang telah banyak membantu selama penelitian di LKP Tari Natya Lakshita hingga terwujudnya skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta yang sangat saya hormati, ibu Rumiya dan bapak Suhadi, yang telah senantiasa bersedia dan ikhlas berjuang memberikan dukungan sepenuh jiwa dan raga, baik secara moral dan materi serta seluruh bimbingan, perhatian, kesabaran dan juga do'a restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. *Simbah kakung, simbah putri*, serta ke dua kakakku tercinta, Mas Ibnu dan mbak Nunung, kakak-kakak iparku Mbak Nia dan Mas Amhar, serta keponakanku Alinskie dan Alinska yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
10. Keluarga Supartono yang tak henti-hentinya memberi dukungan, do'a serta dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih yang teramat besar peneliti sampaikan kepada Tomy Prasetyo Bakti Seminar atas seluruh do'a, kasih sayang, kesetiaan, kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis sehingga perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi lancar dan lebih baik.
12. Teman-teman kerja, Guru serta murid-murid SD Negeri Pendowoharjo Sleman, TK Madrasah Diniyah Uswatun Hasanah, dan SPS Sanggar Nurani.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2007 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Semoga segala jasa dari seluruh pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akan tetapi sebagai seorang manusia yang tak luput dari kesalahan, maka hasil penulisan ini pun dirasa masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf dan membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin memberi saran atau kritik membangun sebagai evaluasi yang berguna bagi kelanjutan studi dan ataupun karir penulis kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Yogyakarta, 27 Juni 2012

Penulis

RINGKASAN
ANALISIS KOREOGRAFI TARI SINJANG SINERAT
PRODUKSI LKP TARI NATYA LAKSHITA YOGYAKARTA

Oleh : Yunita Utami

NIM : 0711204011

LKP Tari Natya Lakshita didirikan pada tanggal 2 Februari 1980 oleh Didik Nini Thowok. Beragam jenis tarian sudah diproduksi oleh LKP Tari Natya Lakshita, salah satunya adalah tari Sinjang Sinerat yang diciptakan pada awal tahun 2011. Tarian ini tercipta berawal dari permasalahan kurangnya materi untuk tarian dewasa. Tari Sinjang Sinerat mengandung unsur gerak tari gaya Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis tari Sinjang Sinerat menggunakan pendekatan koreografi yang difungsikan untuk mencari pemecahan masalah mengenai beberapa elemen yaitu gerak, iringan, tata rias dan busana.

Nama tari Sinjang Sinerat mempunyai makna yaitu *sinjang* berarti kain, *sinerat* artinya tulis-menulis, sehingga *sinjang sinerat* berarti kain yang ditulis. Tari Sinjang Sinerat merupakan koreografi bentuk tunggal dan bisa ditarikan secara berkelompok maupun massal. Penulis mengamati tari Sinjang Sinerat berdasarkan pada bentuk koreografi kelompok dengan penari tiga orang dan penulis mengacu pada video tari Sinjang Sinerat yang pernah dipentaskan pada tanggal 20 Oktober 2011 di Monumen Serangan Oemum 1 Maret. Tari Sinjang Sinerat adalah tarian yang tergolong baru karena tercipta pada awal tahun 2011, namun tarian ini dapat diterima di masyarakat dengan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya pementasan dengan membawakan tarian Sinjang Sinerat. Alasan peneliti mengkaji analisis koreografi tari Sinjang Sinerat karena tarian ini berbeda dengan tarian lainnya yang pernah diajarkan di LKP Tari Natya Lakshita selain itu gerak dalam tari Sinjang Sinerat mengambil gaya tari Yogyakarta yang sudah dikreativitaskan oleh penata tari, sedangkan dari segi rias dan busana tari Sinjang Sinerat menggunakan rias korektif, dan asesoris yang dikenakan terinspirasi oleh kebesaran adat perkawinan kraton Yogyakarta, dan iringan yang digunakan menggunakan alat musik *pentatonis* dan *diatonis*.

Kata kunci: *sinjang sinerat, analisis, koreografi*

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Jurusan Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
BAB II. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN TARI SINJANG SINERAT	
A. Lembaga Kursus dan Pelatihan Tari Natya Lakshita	16
B. Profil Didik Nini Thowok	25
C. Profil Agung Tri Yulianto	34
D. Konsep Penciptaan Tari Sinjang Sinerat	37
1. Rangsang Tari	38
a. Rangsang Auditif	38

b. Rangsang Visual.....	39
c. Rangsang Kinestetik.....	39
2. Tema Tari	40
3. Judul Tari	41
4. Tipe Tari	41
5. Mode Penyajian	42
6. Gerak Tari	42
7. Jumlah Penari dan Jenis Kelamin	44
8. Iringan Tari	45
9. Properti	45
10. Rias Busana	46

BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI SINJANG SENERAT PRODUKSI LKP TARI NATYA LAKSHITA

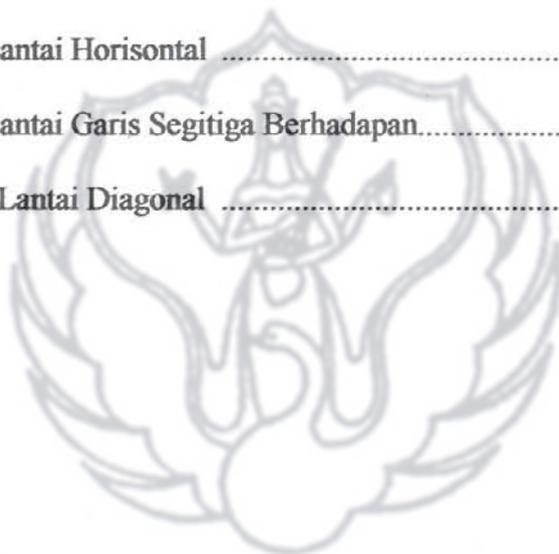
A. Pengertian Analisis Koreografi.....	51
B. Pengertian Aspek isi, Teknik, dan Bentuk.....	52
C. Analisis Gerak Tari	58
1. Aspek Tenaga	58
a. Intensitas	58
b. Aksen	61
c. Kualitas	62
2. Aspek Ruang	62
a. Arah	64
b. Level	64
c. Dimensi	66

d. Pola Lantai	67
3. Aspek Waktu	70
a. Tempo	70
b. Ritme	72
c. Durasi	73
D. Analisis Bentuk Penyajian Tari Sinjang Sinerat	73
BAB IV. KESIMPULAN	95
DAFTAR SUMBER ACUAN	98
LAMPIRAN	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Rias dan Busana Dari Arah Depan	48
Gambar 2. Tata Rias dan Busana Dari Arah Samping	49
Gambar 3. Tata Rias dan Busana Dari Arah Samping	50
Gambar 4. Ruang Pentas Tari Sinjang Sinerat	63
Gambar 5. Pola Lantai Segitiga	68
Gambar 6. Pola Lantai Melingkar	68
Gambar 7. <i>Focus On Two Points</i>	68
Gambar 8. Pola Lantai Horisontal	69
Gambar 9. Pola Lantai Garis Segitiga Berhadapan.....	69
Gambar 10. Pola Lantai Diagonal	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepengurusan LKP Tari Natya Lakshita Periode Tahun 2010 sampai sekarang.....	20
Tabel 2. Kegiatan Kursus Tari di LKP Tari Natya Lashita.....	24
Tabel 3. Karya Yang Pernah Diciptakan Oleh Agung tahun 2004 sampai tahun 2011.....	35
Tabel 4. Pengembangan Motif Awal	43
Tabel 5. Uraian Motif Gerak Tari Sinjang Sinerat dan Pola Lantainya Berdasarkan Pada Koreografi Kelompok.....	77
Tabel 6. Uraian Motif Gerak Tari Sinjang Sinerat.....	90





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Kota pelajar”, “kota budaya”, dan “kota gudeg” adalah sebutan bagi kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan kota yang memiliki status pemerintahan yaitu Daerah Istimewa. Sebagai kota yang mempunyai sebutan kota pelajar, Yogyakarta banyak dikunjungi masyarakat dari luar wilayah baik dari dalam maupun luar negeri yang bertujuan untuk menuntut ilmu di sekolah maupun perguruan tinggi yang banyak terdapat di Yogyakarta. Sebagai kota Budaya, Yogyakarta terwujud dan terlihat melalui keanekaragaman budaya di antaranya seni tari.

Keanekaragaman budaya di Yogyakarta dan kecintaan masyarakat terhadap seni tari, mendorong beberapa seniman untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan dan pelatihan yaitu berupa LKP tari. Salah satunya adalah LKP Tari Natya Lakshita yang didirikan oleh seorang seniman terkenal di Indonesia dan dikenal di mancanegara yaitu Didik Nini Thowok. LKP Tari Natya Lakshita ini didirikan pada tanggal 2 Februari 1980. LKP Tari Natya Lakshita adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan, sehingga lembaga ini mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk pelestarian dan pengembangan tari. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan tari tersebut adalah menghasilkan karya dan sumber daya manusia yang mengarah pada kegiatan sosial dan budaya dalam seni.

Pada tahun 1980, penyelenggaraan latihan dan kursus di LKP Tari Natya Lakshita dilakukan secara berpindah-pindah tempat karena belum mempunyai tempat yang tetap. Selanjutnya tahun 1982, Didik menempati rumah yang berada di Perumahan Jatimulyo Baru Blok G-14, yang letaknya persis di pinggir sungai Winongo. Rumah Didik digunakan untuk tempat tinggal sekaligus juga dijadikan sebagai studio tempat latihan tari.

Pada tahun 1992, Didik membeli rumah toko (ruko) yang berlantai dua di Green Plaza Kavling 7 Jln Raya Godean Km. 2,8 Yogyakarta, yang kemudian difungsikan sebagai studio sekaligus kantor. Letak studio dan kantor cukup strategis, karena lokasi itu menjadi pusat pertokoan yang cukup ramai. Di antara deretan rumah toko lainnya hanya Didik yang membuka usaha tari. Pengelolaan LKP tari yang dilakukan secara serius oleh Didik dan karyawannya membuahkan hasil. Status LKP tari sebagai wadah pendidikan tari diakui oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. LKP Tari Natya Lakshita menjadi sebuah lembaga pendidikan kejuruan yaitu pendidikan luar biasa yang diselenggarakan oleh masyarakat, dengan status swakarsa B.¹

Berdirinya LKP Tari Natya Lakshita dan kehadirannya bertujuan untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dan pelatihan tari, serta melayani masyarakat yang membutuhkan hiburan seni tari. Bagi masyarakat yang membutuhkan jasa hiburan dalam bidang seni tari, LKP Tari Natya

¹ Daruni. 1996. "Kehadiran Didik Hadiprayitno Di Dunia Tari: Sebuah Biografi (1954-...)". Tesis. Untuk Memenuhi Jenjang S-2 Program Pasca sarjana Universitas Gadjah Mada. p. 72.

Lakshita ini menawarkan berbagai pilihan dan melayani permintaan yang disesuaikan dengan tema acara.

Pendidikan tari di LKP Tari Natya Lakshita diarahkan secara bertingkat, masing-masing tingkat diberi bentuk tari yang berbeda-beda berdasarkan tingkat usia dan kemampuan dari masing-masing anak.

Murid setingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar diberi pelajaran jenis tari anak-anak seperti tari *Boneka*, *Wek-Wek*, *Kelinci*, *Balon*, *Domba*, *Doremi*, dan *topi*. Dalam karya tari humor untuk anak-anak, Didik juga menyodorkan gerak-gerak yang lucu. Tari *Boneka*, misalnya, boneka yang adalah benda mati ditirukan gerakannya dengan rangkaian gerak yang kaku, patah-patah, dan serba terbatas, hingga terkesan aneh, jenaka, dan memikat. Bagi murid usia remaja, diajarkan tari dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat. Misalnya, Tari *Witarko*, *Burung*, *Cowet-Cowetan*, *Rebana*, *Pangpung*, *Merak Gandrung*, *Bajidoran*, dan *Truno*. Untuk menyiasati para remaja agar tetap suka menari, Didik mencoba memberikan pola gerak dasar yang lincah, dinamis, dan indah, tetapi juga ada unsur kegenitan, seperti pada tari *Rebana*, *Witarko*, *Bajidoran*, dan *Merak Gandrung*. Sedangkan untuk usia perempuan dewasa dan ibu-ibu, dikenalkan dengan tari *Joged Osing*, *Sukria*, *Persembahan*, *Jaimasan*, *Tanen*, *Ngangsu*, *Selendang*, *Wandali*, dan tarian bagi yang umumnya menggambarkan suasana hati gembira para perempuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.²

Bentuk-bentuk tarian yang diajarkan di LKP Tari Natya Lakshita sebagian besar adalah karya-karya dari Didik Nini Thowok. Karya yang dihasilkan Didik tidak semua berbentuk komedi, akan tetapi karena seringnya ia tampil dengan membawakan tarian dalam bentuk komedi, membuat masyarakat menilai bahwa karya-karya Didik berbentuk komedi. Karya tari Didik dibagi menjadi dua yaitu karya tari humor dan non-humor.³ Dalam tari

² Herry Gendut Janarto. 2005. *Didik Nini Thowok: Menari Sampai Lahir Kembali* (Sava Media Malang dan LKP Tari Natya Lakshita Yogyakarta), p. 103-104.

³ Wawancara dengan Didik Nini Thowok di LKP Tari Natya Lakshita, 17 November 2011.

humor terdapat tiga jenis tarian yaitu tari humor tunggal, tari humor berkelompok, dan tari humor berpasangan. Tari humor tunggal adalah jenis tari yang hanya sesuai jika ditarikan oleh penata tarinya sendiri karena karya tari humor tunggal ini lebih sulit bila diekspresikan orang lain selain oleh penciptanya yaitu Didik Nini Thowok. Contoh tari tunggal yang dibawakan oleh Didik sendiri di antaranya, Campursari, Pancasari, Salome, Ningyo, Mandra Jengirat, Dwimuka, dan Topeng Walangkekek.⁴

Tari humor berkelompok adalah tarian yang koreografinya sudah diolah dalam bentuk dramatari yang disesuaikan dengan cerita dan penokohan. Contoh tari humor berkelompok yaitu Medley, Basa-Basi, Kuda Putih, Andhe-Andhe Lumut, Ngundhamana, dan Adaninggar-Kelaswara.⁵ Selanjutnya tari humor berpasangan adalah tarian yang dilakukan oleh dua orang penari. Contoh tarian ini yaitu Tari Kethek Ogleng dan Nyai Sarapada.⁶

Tari non-humor adalah tarian yang dibawakan dengan serius.⁷ Contoh tarian non-humor yaitu Adu Manis, Ronggeng Midang, Selendang, Jaipongan, Ngangsu, Truno, Jaimasan, Merak Gandrung, Topi Saya, Klenting.⁸

Selain karya-karya yang dihasilkan oleh Didik ada juga karya yang diciptakan oleh beberapa karyawan yang ditugaskan sebagai pengajar. Pengajar di LKP Tari Natya Lakshita tidak hanya mengajar tarian yang sudah

⁴ Daruni. *Op.Cit.* pp. 77-81.

⁵ *Ibid.* pp. 77-82 .

⁶ *Ibid.* p.82.

⁷ Wawancara dengan Didik Nini Thowok di LKP Tari Natya Lakshita, 17 November 2011.

⁸ Wawancara dengan Hendrid Sukoyuwono di LKP Tari Natya Lakshita, 13 Oktober 2011.

ditetapkan, tetapi juga diharapkan bisa menciptakan tarian baru untuk dapat digunakan sebagai materi kelas di sanggar pada khususnya, dan juga layak dipertunjukkan pada masyarakat umum untuk tujuan sosial dan komersial. Karya-karya yang diciptakan oleh pengajar yaitu tarian anak-anak dengan judul tari Topi, Sulak, Jentik-jentik, Kacu, dan Kumbang. Tarian-tarian ini diciptakan oleh Hendrid Sukoyuwono,⁹ dan tarian anak-anak dengan judul tari Balon diciptakan oleh Ninik Hadiprayitno.¹⁰ Tarian lainnya yaitu tari Klenting dan Topi Malu (untuk dewasa), tari Rancag dan Rete-Rete (untuk anak-anak), tarian ini diciptakan oleh Sugita yang merupakan seorang pengajar di LKP Tari Natya Lakshita pada tahun 1989 sampai tahun 2009.¹¹ Setelah Sugita keluar dari LKP Tari Natya Lakshita, tarian ciptaan Sugita sudah tidak lagi diajarkan, dikarenakan berbagai pertimbangan teknis dan psikologis.¹² Hal ini merupakan salah satu penyebab berkurangnya materi tari yang diajarkan di LKP Tari Natya Lakshita.

Beragam jenis tarian sudah diproduksi oleh LKP Tari Natya Lakshita, salah satunya pada awal tahun 2011 diciptakan tarian baru dengan judul tari Sinjang Sinerat. Tari Sinjang Sinerat tercipta, berawal dari permasalahan kurangnya materi untuk tarian dewasa yang mengandung unsur gerak tari gaya Yogyakarta. Tarian ini dibuat untuk digunakan dan diajarkan sebagai pelatihan guna memenuhi kebutuhan materi kelas, selain itu tarian Sinjang

⁹ Wawancara dengan Hendrid Sukoyuwono di LKP Tari Natya Lakshita, 28 Oktober 2011.

¹⁰ Wawancara dengan Ninik Hadiprayitno di LKP Tari Natya Lakshita, 26 Oktober 2011.

¹¹ Wawancara dengan Sugita, 07 November 2011.

¹² Wawancara dengan Didik Nini Thowok di LKP Tari Natya Lakshita, 17 November 2011.

Sinerat khusus untuk kepentingan produksi di LKP Tari Natya Lakshita. Tarian ini diciptakan bersama oleh Didik Nini Thowok, Hendrid Sukoyuwono, dan Agung Tri Yulianto, namun sebagian besar gerakan dalam tari Sinjang Sinerat diciptakan oleh Agung Tri Yulianto, salah satu pengajar di LKP Tari Natya Lakshita yang juga seorang alumni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penggarapan tari Sinjang Sinerat, peran Didik Nini Thowok sebagai pimpinan LKP cukup besar sebagai narasumber yang melengkapi segala kebutuhan mencakup sarana dan prasarana. Dalam penggarapan koreografi tari Sinjang Sinerat, Hendrid Sukoyuwono juga mempunyai peran yaitu sebagai koreografer ke-dua setelah Agung Tri Yulianto. Hendrid memberikan masukan untuk melengkapi (menyempurnakan) gerakan dalam tarian Sinjang Sinerat.

Nama sebuah tarian memiliki makna dan arti, begitu pula dengan nama tari Sinjang Sinerat yang mempunyai makna yaitu *sinjang* berarti kain, *sinerat* artinya tulis-menulis, sehingga *sinjang sinerat* berarti kain yang ditulis. Nama tari Sinjang Sinerat pernah dipakai oleh mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia sebagai tugas akhir S-1 tahun 2006/2007 namun dalam penggarapannya sangat berbeda baik dari segi tema, gerak, iringan dan aspek tari lainnya.

Nama tari Sinjang Sinerat dipakai untuk mewakili Yogyakarta sebagai kota kebudayaan penghasil batik. Batik merupakan seni tradisional, yang dikenakan sebagai busana kebesaran oleh banyak suku di Indonesia, terutama

suku-suku di pulau Jawa.¹³ Jadi melalui tarian ini LKP Tari Natya Lakshita ingin memperkenalkan jenis tarian yang menggambarkan aktivitas budaya yaitu membatik.¹⁴ Karya tari Sinjang Sinerat merupakan koreografi bentuk tunggal dan bisa ditarikan secara berkelompok. Kenyataannya, sampai saat ini tarian Sinjang Sinerat dilakukan dan dipentaskan secara berkelompok dengan jumlah gasal misalnya tiga dan lima. Di sini penulis mengamati tari Sinjang Sinerat yang ditarikan secara berkelompok oleh tiga orang penari, dan penulis mengacu pada video tari Sinjang Sinerat yang pernah dipentaskan di Monumen Serangan Oemum 1 Maret pada tanggal 20 Oktober 2011. Alasan penata tari Sinjang Sinerat (Agung) menggunakan jumlah penari gasal dikarenakan dapat mengolah ruang lebih variatif dengan penempatan penari dalam garis yang terkesan asimetris, tidak seimbang, sehingga bentuk ruangnya menjadi lebih menarik. Tarian ini ditarikan oleh tiga penari perempuan dan berdurasi sekitar lima menit dua puluh detik. Dengan pertimbangan adanya pengolahan ruang berikut penambahan aksi yang berbeda dari koreografi tunggal (tari Sinjang Sinerat oleh satu penari), maka tari Sinjang Sinerat yang ditarikan tiga penari putri (yang menjadi objek kajian kali ini) dapat dikategorikan sebagai koreografi kelompok.

Pertimbangan peneliti menjadikan karya ini sebagai objek kajian, karena tari Sinjang Sinerat merupakan tarian yang berbeda dari tarian-tarian yang pernah diajarkan di LKP Tari Natya Lakshita. Sebelum tari Sinjang Sinerat, LKP Tari Natya Lakshita juga mengajarkan materi tari lainnya untuk

¹³ Setiawan. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Cetakan ke-4. Jilid 3 (Jakarta: PT. Delta Pamungkas).

¹⁴ Wawancara dengan Agung Tri Yulianto di LKP Tari Natya Lakshita, 14 Juli 2011.

kelompok dewasa di antaranya tari *Joged Osing, Tanen, Sukria, Persembahan, Wandali, Jaimasan, dan Selendang*. Tari-tarian ini masing-masing mempunyai gaya yang berbeda-beda. Misalnya tari Joged Osing dan Tanen mengambil gaya tari Jawa Timur; Sukria mengambil gaya tari India; Persembahan dan Wandali mengambil gaya tari Jawa, Sunda, dan Bali; Jaimasan mengambil gaya tari Jaipongan dan Banyumasan; dan tari Selendang mengambil gaya Cina.¹⁵ Nampaknya hanya tari Sinjang Sinerat saja yang mengambil gaya tari Yogyakarta Putri. Gerak-gerak tari Sinjang Sinerat ini bersumber dari aktivitas seseorang yang sedang membatik dengan memanfaatkan gerak-gerak permainan *seredan* (kain), dan pengembangan gerak-gerak putri dalam tari tradisi gaya Yogyakarta seperti gerak *kapang-kapang, nggrudha, kengser, trisik, sembah, ombak banyu, dan muryani busana*.

Secara koreografis gerak yang sangat spesifik dalam tari Sinjang Sinerat antara lain gerakan membatik dengan menggunakan properti kipas dan kain serta adanya permainan *seredan* (kain).

Tarian ini diciptakan pada tahun 2011, sehingga tarian ini baru diajarkan untuk satu kelas yaitu kelas murid dewasa II (lama) yang jumlahnya terdapat 20 siswa. Tari Sinjang Sinerat pernah dipentaskan diberbagai tempat antara lain pada pementasan yang dilakukan tanggal 19 April 2011 dalam kunjungan SMA (Sekolah Menengah Atas) pada acara Budaya Nusantara yang bertempat di LKP Tari Natya Lakshita Yogyakarta, tanggal 18 Juli 2011

¹⁵ Wawancara dengan Hendrid Sukoyuwono di LKP Tari Natya Lakshita, 28 Oktober 2011.

dalam acara pembukaan Malam Kebudayaan Guru-guru Matematika Se-Asia Tenggara di Pusat Pengembang Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, tanggal 27 Juli 2011 dalam acara pembukaan Pojok Rakyat dan Bazaar Rakyat di Carrefour Amplaz Ambarukmo, tanggal 31 Juli 2011 dalam acara Pagelaran Seni di Taman Budaya Yogyakarta, tanggal 20 Oktober 2011 dalam acara *Ngamen* dan Pertunjukan Tari di depan Serangan Oemum 1 Maret Yogyakarta, tanggal 8 Desember 2011 dalam acara Ulang Tahun Galeria yang ke-16 di Galeria Mall, tanggal 5 Februari 2012 dalam acara Pekan Budaya Tionghoa di Ketandan, tanggal 20 Mei 2012 dalam acara Kebangkitan Nasional di Simpang Lima Semarang, dan tanggal 26 Mei 2012 dalam acara Borobudur Internasional Hash di Borobudur.

Tari Sinjang Sinerat adalah tarian yang tergolong baru karena tarian ini tercipta pada tahun 2011, namun tarian ini dapat diterima di masyarakat dengan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya pementasan dengan membawakan tarian Sinjang Sinerat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah untuk dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana koreografi tari Sinjang Sinerat produksi LKP Tari Natya Lakshita Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

koreografi tari Sinjang Sinerat produksi LKP Tari Natya Lakshita Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka penulisan tidak lepas dari sumber acuan sebagai landasan berfikir supaya permasalahan dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir tersebut seperti berikut ini.

Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi. Buku ini menjelaskan tentang koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari, sehingga dapat diartikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuartet (empat penari), dan seterusnya. Selain itu dijelaskan tentang jumlah penari gasal misalnya tiga dan lima penari, yang memberikan kesan adanya pemisahan kelompok dua penari dengan satu penari menjadi pusat perhatian, tidak seimbang dan bersifat asimetris. Pemahaman konsep koreografi kelompok dan jumlah penari dalam buku ini digunakan untuk mengupas masalah yang berkaitan dengan penyajian bentuk koreografi kelompok dalam tari Sinjang Sinerat, meskipun pada dasarnya tari Sinjang Sinerat adalah tarian tunggal tetapi bisa ditarikan secara berkelompok.

La Meri, 1986, *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia. Buku ini menjelaskan tentang kesatuan tari dan musik sebagai partner yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tari dan musik adalah kesatuan yang saling

berkaitan. Pemahaman ini digunakan dalam mengupas persoalan relasi gerak dan iringan dalam tari Sinjang Sinerat.

Daruni, 1996 "Kehadiran Didik Nini Thowok di Dunia Tari: Sebuah Biografi", Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tesis ini membahas tentang biografi Didik dan perkembangan sanggar yang didirikannya. Pembahasan dalam tesis ini membantu penulis untuk lebih mengetahui figur dan sepak terjang Didik Nini Thowok terutama dalam berkesenian. Informasi ini dapat melengkapi penjelasan tentang Didik sebagai pimpinan sanggar yang juga berperan dalam penciptaan tari Sinjang Sinerat.

Y. Sumandiyo Hadi, 2011, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media Bekerjasama dengan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Buku ini menguraikan bahwa konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sedangkan konsep bentuk tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa adanya teknik yang baik. Penjelasan dari Bentuk-Teknik-Isi tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan membedah permasalahan bentuk, teknik, isi untuk menganalisis tari Sinjang Sinerat.

Alma M. Hawkins, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Buku ini menjelaskan tentang proses kreatif yaitu meliputi suatu tangkapan data indrawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan. Lewat sebuah gerak seorang koreografer berusaha untuk menyampaikan isi dari pesan dan makna yang terkandung didalam karya tari.

Pemahaman tentang proses kreatif ini digunakan untuk menelaah proses kreatif penciptaan tari Sinjang Sinerat yang dalam tahapannya melibatkan aspek-aspek koreografi yaitu perasaan apa yang dirasakan, hubungan imajinatif dari pengalaman, dan pada akhirnya membentuk suatu produk baru.

E. Metode Penelitian

Sasaran utama penelitian ini untuk mengetahui koreografi tari Sinjang Sinerat. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan. Metode deskriptif analisis dipahami sebagai cara menganalisis dan menyajikan fakta informasi secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹⁶ Pendekatan koreografi digunakan untuk mencari pemecahan masalah mengenai koreografi tari Sinjang Sinerat yang meliputi elemen-elemen seperti gerak, iringan, tata rias dan busana, dan tempat pentas. Aspek-aspek koreografi Sinjang Sinerat dideskripsikan dan dianalisis sehingga diperoleh pemahaman koreografi yang dimaksudkan dalam penulisan ini. Untuk merealisasikannya maka ada beberapa tahapan penelitian yang ditempuh, sebagai berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang akurat dan valid sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

¹⁶ Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), p. 6.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari buku yang dapat dijadikan landasan berfikir bagi peneliti. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui sumber pustaka tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis seperti dibahas dalam tinjauan pustaka yang dapat dijadikan pijakan atau landasan teoritis bagi penelitian ini. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan beberapa buku koleksi pribadi.

b. Wawancara

Wawancara secara langsung dengan karyawan, pengajar, dan siswa tari di LKP Tari Natya Lakshita, sangat diperlukan untuk memperoleh keterangan yang jelas dan lengkap guna melengkapi informasi objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan panduan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Keterangan dari narasumber dicatat, dan proses wawancara direkam dengan kamera digital.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu:

1. Didik Nini Thowok selaku Pimpinan LKP Tari Natya Lakshita sekaligus pemberi ide dalam penciptaan tari Sinjang Sinerat.

2. Agung Tri Yulianto selaku penata tari Sinjang Sinerat dan sekaligus sebagai pengajar di LKP Tari Natya Lakshita.
3. Hendrid Sukoyuwono selaku penata tari ke-dua tarian Sinjang Sinerat, pengajar sekaligus manager operasional di LKP Tari Natya Lakshita.
4. Ninik Hadiprayitno selaku pengajar di LKP Tari Natya Lakshita.
5. Budi Pramono selaku penata iringan tari Sinjang Sinerat.
6. Agustin Panduniawati Heryani selaku siswa di LKP Tari Natya Lakshita.

c. Observasi

Observasi yaitu melihat dan mengamati objek secara langsung, sehingga dapat diperoleh kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi dan pengamatan secara langsung terhadap pertunjukan tari Sinjang Sinerat meliputi pencermatan terhadap gerak penari, urutan penyajian, dan tempat penyajian. Pada saat observasi peneliti juga melakukan pendokumentasian (audio-visual) untuk memperkuat argumentasi penelitian.

2. Tahap Analisis dan pengolahan data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Sistematika Penulisan

Hasil pengelompokan data berikut bagian-bagiannya kemudian disusun ke dalam kerangka penulisan yang terdiri atas empat bab sebagai berikut.

Bab I : Bab I, Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.

Bab II : Bab II membahas tentang Tinjauan Koreografi Tari Sinjang Sinerat yang meliputi Latar Belakang Penciptaan Tari Sinjang Sinerat dan Konsep Penciptaan Tari Sinjang Sinerat.

Bab III : Bab III memaparkan tentang Analisis Koreografi yang meliputi Pengertian Istilah Analisis Koreografi beserta konsep isi, bentuk, dan teknik; Gerak tari dari berbagai aspeknya seperti tenaga yang meliputi intensitas, aksen, dan kualitas; element ruang yang mencakup arah, level, dimensi, dan pola lantai; dan aspek waktu hubungannya dengan tempo gerak, ritme dan lama pertunjukan; Bentuk Penyajian dalam tari Sinjang Sinerat.

Bab IV : Kesimpulan dan saran.